

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberadaan teknologi informasi memiliki manfaat yang sangat besar dalam menunjang berbagai lini kehidupan. Pada zaman yang sangat modern ini, hampir seluruh aktivitas kehidupan manusia memiliki keterkaitan dengan penggunaan teknologi informasi. Saat ini, teknologi informasi digunakan sebagai media untuk menghasilkan sebuah sistem informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan pada berbagai lini organisasi. Apabila suatu organisasi memiliki sistem informasi yang baik, maka alur informasi akan lebih terarah dan akan menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu. Dengan demikian, penerapan sistem informasi harus dilakukan oleh setiap lembaga-lembaga berkepentingan guna tercapainya tujuan lembaga itu sendiri. Salah satu informasi penting yang dibutuhkan suatu lembaga adalah informasi mengenai keuangan, yang merupakan hasil dari pengolahan Sistem Informasi Akuntansi berbasis komputer yang terintegrasi dan terkendali. Sistem Informasi Akuntansi menurut Donald E. Kieso dll (2007: 72) ”merupakan sistem pengumpulan dan pemrosesan data transaksi serta penyebaran informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan”.

Manfaat penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis komputer antara lain yaitu dapat memproses berbagai transaksi dengan cepat dan terintegrasi, dapat mengurangi kesalahan matematis dan ketidaktelitian dalam mengolah data,

menghasilkan laporan dengan tepat waktu, serta dapat menjadi alat bantu dalam pengambilan keputusan. Semakin kompleksnya masalah yang muncul maka dibutuhkan sistem informasi akuntansi yang memadai guna mengendalikan setiap masalah yang muncul dalam kegiatan operasional. Oleh sebab itu, setiap organisasi atau perusahaan harus memiliki sistem informasi akuntansi yang terintegrasi dan terkendali guna membantu kegiatan operasional agar berjalan efektif dan efisien.

Salah satu lembaga yang memerlukan sistem informasi akuntansi yang baik adalah instansi pendidikan seperti sekolah. Fakta yang berada dilapangan, penerapan sistem informasi akuntansi masih perlu dikembangkan oleh sekolah-sekolah negeri maupun swasta. Pengelolaan administrasi secara umum yang digunakan seperti penerimaan maupun pengeluaran kas sekolah saat ini masih dicatat secara manual dan dibantu dengan menggunakan *Microsoft Excel*. Dengan menggunakan *Microsoft Excel*, pengelolaan administrasi tidak akan berjalan efektif, karena dilakukan kembali dengan pencatatan secara manual. Pengelolaan kas yang dilakukan secara manual potensi terjadinya kesalahan sangat besar. Selain itu, sumber sumber penerimaan kas yang diterima dan pengeluaran kas sangat bermacam-macam, yang berpotensi terjadinya kesalahan jika tidak dilakukan dengan pengelolaan yang baik. Oleh karena itu, sekolah membutuhkan suatu sistem informasi akuntansi yang terintegrasi dan terkendali untuk pengelolaan keuangan sekolah.

Dengan sistem informasi akuntansi yang terintegrasi dan terkendali di sekolah, informasi yang dilaporkan memungkinkan pengambilan keputusan yang tepat

oleh pimpinan sekolah. Saat ini penerimaan sekolah berasal dari beberapa sumber, yaitu Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pemerintah pusat, BOS pemerintah daerah, dana komite berupa Sumbangan Penyelenggaraan Pendidikan (SPP) dan Dana Sumbangan Pendidikan (DSP). Penggunaan dana tersebut berbeda-beda sesuai dengan sumbernya. Penggunaan dana BOS pemerintah pusat dan pemerintah daerah penggunaannya telah diatur Juknis BOS dalam 13 komponen pembiayaan, diantaranya pengembangan perpustakaan, kegiatan dalam rangka penerimaan siswa baru, kegiatan pembelajaran dan ekstra kurikuler siswa, kegiatan ulangan dan ujian, pembelian bahan-bahan habis pakai, langganan daya dan jasa, perawatan sekolah, pembayaran honorarium bulanan guru honorer dan tenaga kependidikan honorer, pengembangan profesi guru, membantu siswa miskin, pembiayaan pengelolaan BOS, pembelian perangkat komputer, dan biaya lainnya (www.bos.kemdikbud.go.id). Sementara dana komite yang berasal dari SPP dan DSP digunakan untuk pembiayaan rutin seperti pembayaran listrik, telepon, biaya rumah tangga dan pembiayaan kegiatan operasional sekolah lainnya. Saat ini belum ada sistem informasi pengelolaan keuangan sekolah yang terintegrasi secara keseluruhan. Penerimaan sekolah yang berasal dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pemerintah pusat, BOS pemerintah daerah, dana komite berupa Sumbangan Penyelenggaraan Pendidikan (SPP) dan Dana Sumbangan Pendidikan (DSP), serta penerimaan dana hibah, dalam pelaporannya dipisah. Hal ini menyebabkan sulitnya melihat bagaimana kinerja keuangan sekolah yang akurat. Oleh sebab itu, perancangan sistem informasi pengelolaan keuangan sekolah yang terintegrasi dan terkendali sangat diperlukan oleh sekolah.

Dalam merancang dan membuat model dari proses bisnis, ada banyak alat bantu yang dapat digunakan dalam menangkap bentuk proses bisnis dalam sebuah organisasi, tetapi yang sekarang sudah banyak digunakan dan dikenal sebagai metode yang memudahkan pengembangan sistem informasi salah satunya adalah menggunakan *Unified Modeling Language* (UML).

Dengan menggunakan metode *Unified Modeling Language* (UML), diharapkan pengembangan sistem informasi dapat memenuhi semua kebutuhan dengan lengkap dan tepat. Fenomena yang berkembang saat ini adalah semakin banyaknya penggunaan pemodelan sistem berbasis objek untuk menggambarkan alur proses bisnis yang sebenarnya. Pemodelan sistem berbasis objek (UML) akan lebih memudahkan para pengembang sistem, karena bisa langsung mendapatkan gambaran langsung terhadap objek-objek apa saja yang ada dalam sistem yang akan dibuat, dapat mengetahui apa saja yang dilakukan objek-objek tersebut, maupun mendapat gambaran bagaimana objek yang satu berinteraksi dengan objek lainnya.

Salah satu sekolah yang diteliti adalah SMA Negeri (SMAN) 18 Bandung. SMAN 18 Bandung, merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di Kota Bandung. Beralamat di Jl. Madesa no. 18 Bandung. Sama dengan SMA pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah di SMAN 18 Bandung ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari Kelas X sampai Kelas XII.

Permasalahan yang muncul pada sekolah ini menurut Bendahara sekolah SMAN 18 Bandung Ibu Dedeh Anengsih,S.Sos , adalah proses administrasi yang

ada masih manual, mengandalkan pencatatan pada buku kas dan *Microsoft Excel*. Permasalahan dengan proses manual memungkinkan adanya pengawasan yang lemah terhadap aktivitas keuangan seperti terdapat perbedaan antara bukti dan buku penerimaan kas, lalu penerimaan kas yang tidak tercatat. Penerimaan kas yang ada pada SMAN 18 dibagi menjadi dua, yaitu dari penerimaan dari pemerintah dan penerimaan dari komite. Dari pemerintah berupa Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dari pemerintah pusat, BOS dari pemerintah provinsi, serta Bantuan Walikota . Sedangkan penerimaan dari komite berupa Sumbangan Penyelenggaraan Pendidikan (SPP) dan Dana Sumbangan Pendidikan (DSP). Pelaporan dari setiap sumber penerimaan sekolah dicatat terpisah yang menyebabkan sulitnya melihat bagaimana kinerja keuangan sekolah.

Sebelumnya telah ada penelitian mengenai penggunaan metode UML, diteliti oleh Sulisty Heripracoyo (2009) dalam jurnal ilmiah yang berjudul “Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Dan Persediaan Pada PT Olisier Indonesia”. Masalah yang dihadapi perusahaan ialah sistem pengendalian internal yang kurang baik dalam prosedur pembelian dan pengelolaan persediaan di mana tidak terdapat dokumen pendukung yang kuat atas transaksi yang terjadi dan tidak terjadi pemisahan fungsi pembelian dan penerimaan sehingga mengakibatkan terjadi ketidaksesuaian pencatatan persediaan dengan bukti fisik persediaan yang ada.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Rancangan Sistem Informasi Pengelolaan**

Keuangan Sekolah Terpadu (SIMPEKAT) dengan Menggunakan Metode *Unified Modeling Language* (UML).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Bagaimana sistem pengelolaan keuangan yang diterapkan di sekolah saat ini.
- b. Sistem informasi pengelolaan keuangan yang seperti apa yang dibutuhkan sekolah saat ini.
- c. Bagaimana bentuk rancangan sistem informasi akuntansi pengelolaan keuangan sekolah terpadu dengan menggunakan metode UML.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Dengan melihat apa yang telah diuraikan dalam perumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui sistem pengelolaan keuangan yang diterapkan di sekolah saat ini.
- b. Untuk mengetahui sistem informasi pengelolaan keuangan yang seperti apa yang dibutuhkan sekolah saat ini.
- c. Untuk mengetahui bagaimana bentuk rancangan sistem informasi pengelolaan keuangan sekolah terpadu dengan menggunakan metode UML.

1.4 Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Praktis

Dapat memberikan masukan terhadap kelemahan-kelemahan yang ada, dan memberikan solusi terhadap penerapan sistem informasi pengelolaan keuangan sekolah saat ini.

2. Kegunaan Teoritis

Sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang telah ditetapkan pada lembaga atau institusi di lembaga pendidikan dalam bidang sistem informasi akuntansi.